Info Artikel:
Diterima: 15/12/2019
Direvisi: 3/01/2020
Dipublikasikan: 24/02/2020

Dipublikasikan oleh:
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrtii>

Evaluasi Kurikulum Berbasis Entrepreneur Di SMK N 4 Surakarta

Puji Hujria Suci

Ilmu Kesejahteraan keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

Abstrak:

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluation research) dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, product). Penelitian ini dilaksanakan pada SMK N 4 Surakarta. Kurikulum entrepreneur diterapkan pada kompetensi keahlian Tata Busana dan Tata Boga. Populasi pada penelitian ini terdiri dari guru produktif sebanyak 38 responden, siswa kelas entrepreneur sebanyak 132 siswa dan siswa non entrepreneur (Kecantikan dan Perhotelan) sebanyak 108 responden sehingga total responden dari siswa sebanyak 240 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, chek list, dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan dengan validitas isi yaitu expert judgement. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji perbandingan antara siswa entrepreneur dengan siswa non entrepreneur (Kecantikan dan Perhotelan) dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kriteria Context, Input, Process, Product yang di peroleh dari Angket A (Respon guru) dan angket B (Respon siswa) Berdasarkan nilai Skweness menunjukkan hasil yang baik dan perlu dipertahankan, (2) hasil perbandingan siswa entrepreneur dengan siswa non entrepreneur dengan uji Chi-square dari kriteria input, process, product menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Evaluasi, kurikulum, entreprenur, CIPP

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan di SMK bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus bagi peserta didik sehingga pada dasarnya SMK tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja saja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja sendiri melalui kewirausahaan. Dalam pendidikan di SMK, siswa yang sedang menempuh pendidikan harus dididik dan dibekali keterampilan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri saja, tetapi juga upaya pendidikan yang menanamkan kepada lulusan SMK untuk memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik enterprenership. Lulusan SMK yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan bagi para pendidik di bidang kejuruan, hal ini dilatar belakangi oleh rendahnya permintaan industri yang membutuhkan tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada. Oleh sebab itu entrepreneur menjadi salah satu

solusi untuk mengatasi ketidak seimbangan supply and demand dalam bidang tenaga kerja di Indonesia. Maka dari itu, sudah barang tentu dengan adanya pembelajaran kewirausahaan di SMK akan menghasilkan lulusan SMK yang memiliki minat untuk berwirausaha dan membuat lapangan kerja sendiri. Dalam pencapaian lulusan SMK yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap mencari kerja tapi mampu untuk berwirausaha tidak terlepas dari pengaruh kurikulum yang ada di sekolah, karena kurikulum mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam suatu proses pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tujuan pendidikan karena hal tersebut perlu diadakan kajian ulang dan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan yang sedang berlangsung di SMK.

Salah satu kurikulum yang sedang dikembangkan adalah kurikulum entrepreneur dengan tujuan menciptakan wirausaha melalui Sekolah Menengah Kejuruan. SMK Negeri 4 Surakarta telah menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang melaksanakan program ini. Kurikulum ini berawal pada tahun 2010 dimana SMK N 4 Surakarta bekerjasama dengan GIZ *German Development Cooperation*, berdasarkan survei yang dilakukan oleh pihak SMK N 4 Surakarta dan GIZ menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK cenderung kurang memiliki ketahanan kerja di industri karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti tidak tahan dengan cara kerja, lingkungan kerja, dan tuntutan jam kerja. Berdasarkan hal tersebut yang melatar belakangi SMK N 4 Surakarta untuk membuat kurikulum lain yang menjadi pilihan untuk siswa yang kurang minat bekerja di dunia industri sehingga diciptakanlah pilot project entrepreneurship, dari pengembangan kurikulum entrepreneurship ini maka terbentuklah kelas entrepreneurs. Kelas entrepreneurs diawali pada program studi keahlian Tata Boga, pada awal pelaksanaan kurikulum ini masih dilakukan uji coba dalam pembuatan standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Awal konsep pembelajaran yang dilakukan adalah teori teaching, penyusunan team work, pembuatan business plan, presentasi business plan, pemberian macro credit pada siswa, bantuan peralatan, aktivitas usaha, dan setiap minggunya dilakukan supervisi, dan pemberian reward serta evaluasi dari produk yang dihasilkan.

Untuk mengurangi pengangguran pada tamatan SMK maka pelaksanaan dan implementasi kurikulum entrepreneur di sekolah menengah kejuruan sangat penting dikaji secara sistematis. Pada kondisi riil pelaksanaan kurikulum entrepreneur pada SMK N 4 Surakarta dalam pembuatan silabus, RPP, SKKD, serta modul pembelajaran masih terus dikembangkan dan direvisi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya revisi sebanyak 4 kali selama 4 tahun berjalan kurikulum tersebut. Penelitian program kurikulum entrepreneur pada sekolah SMK N 4 Surakarta belum pernah dilakukan. Relevansi kurikulum entrepreneur di SMK N 4 Surakarta dan Peranan guru dalam pembelajaran di kelas entrepreneur belum diketahui. Selain itu, kondisi dan minat siswa juga perlu diteliti sehingga dapat diketahui pencapaian dari visi dan misi kurikulum entrepreneur tersebut. Perangkat pembelajaran yang dipakai pada kelas entrepreneur juga merupakan pilar yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, faktor lain yang penting perlu diteliti adalah kondisi sarana dan prasarana atau fasilitas dalam pembelajaran di kelas entrepreneur antar lain ruang praktek, buku-buku pelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan pembelajaran lainnya.

Sarana dan prasarana membantu dalam pembelajaran sehingga guru mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Apabila dalam proses pembelajaran tidak dibantu dengan menggunakan sarana dan prasarana, maka hasil dari penyampaian materi pembelajaran pun akan kurang maksimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi pada dasarnya kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan, mengenai jalannya suatu program, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji variabel tetapi ditekankan pada pengumpulan data penyajian data yang akurat dan objektif, dan menyimpulkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta memaknai terhadap hasil penelitian agar bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Penelitian Evaluasi Implementasi Kurikulum Entrepreneur di SMK N 4 Surakarta ini dilakukan pada empat komponen yaitu Context, Input, Process, Product. Evaluasi dengan model CIPP memiliki beberapa kelebihan antaranya: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup context, masukan (input), proses maupun hasil (Widoyoko, 2009: 184). Hasil penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan program pelaksanaan kurikulum Entrepreneur di SMK N 4 Surakarta.

HASIL

Kriteria context yang terdiri dari indikator karakteristik daerah, kebutuhan peserta didik, usia peserta didik, program pengayaan, bagi peserta didik, rencana remedial, kompetensi kerja didunia usaha dan industri, kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial masyarakat setempat, serta potensi peserta didik senilai skweness sebesar -595 sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria context sudah menunjukkan sudah baiknya indikator-indikator yang ada sehingga perlu dipertahankan.

Kriteria input berdasarkan indikator tenaga pendidik yang diambil dari respon guru (angket A) memiliki nilai skweness sebesar -913, indikator sarana dan prasarana dari respon guru (angket A) memiliki nilai skweness sebesar -501, untuk indikator peserta didik (angket B) memiliki nilai skweness sebesar -263, sedangkan untuk indikator sarana dan prasarana yang didapat dari respon peserta didik (angket B) memiliki nilai skweness sebesar -342. Dari hasil nilai skweness yang didapat diatas indikator-indikator kriteria input untuk kurikulum entrepreneur sudah baik dan perlu dipertahankan.

Kriteria process berdasarkan indikator perencanaan materi pembelajaran yang didapat dari respon guru (angket A) memiliki nilai skweness sebesar -778, dan respon peserta didik (angket B) sebesar -848, untuk indikator penggunaan metode pembelajaran yang didapat dari respon guru (angket A) memiliki nilai skweness sebesar -838, sedangkan dari respon peserta didik (angket B) sebesar -339, untuk indikator penggunaan media pembelajaran nilai skweness yang didapat dari respon guru (angket A) sebesar -568, sedangkan dari respon peserta didik sebesar -470. Untuk indikator selanjutnya penilaian pembelajaran besar nilai skweness yang didapat dari respon guru (angket A) sebesar -699, sedangkan dari respon peserta didik sebesar -1.000. berdasarkan nilai skweness beberapa indikator-indikator diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria process untuk kurikulum entrepreneur dinilai sudah baik dan perlu untuk dipertahankan.

Kriteria product dilihat berdasarkan indikator hasil belajar siswa yang didapat dari nilai siswa kelas entrepreneur. Hasil skweness dari indikator ini adalah sebesar 881, nilai positif dan cenderung miring kekanan menunjukkan bahwa indikator nilai hasil belajar siswa pada kurikulum entrepreneur kurang baik dan harus ditingkatkan. Perbandingan antara kelas entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) dengan kelas non entrepreneur (Kecantikan dan Perhotelan) yang hanya mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Dari pengujian Chi-square dilakukan pada kriteria input, process, product. Dari hasil data output yang didapat pada dapat disimpulkan dari keseluruhan kriteria input, process, product, product menunjukkan sama yaitu H_0 ditolak dengan hipotesis sebagai berikut: Kriteria input dengan indikator peserta didik dengan pengujian chi-square diperoleh hasil H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh input peserta didik dari siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh input peserta didik dari siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan). Kriteria input sarana dan prasarana dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan hipotesis pengaruh sarana dan prasarana bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh sarana dan prasarana bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan).

Kriteria process perencanaan materi pembelajaran dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan hipotesis pengaruh perencanaan materi pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh perencanaan materi pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan). Kriteria process penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan hipotesis pengaruh penggunaan metode pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh penggunaan metode pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan). Kriteria process penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan hipotesis pengaruh penggunaan media pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh penggunaan media pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan). Kriteria process penilaian pembelajaran dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan hipotesis pengaruh penilaian pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh penilaian pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan).

Kriteria product dengan indikator nilai hasil belajar siswa entrepreneur dengan siswa non entrepreneur (Kecantikan dan Perhotelan) yang mengikuti pelajaran kewirausahaan diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan hipotesis H_1 : nilai akhir semester siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ nilai akhir semester siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan) pada pelajaran kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Evaluasi Implementasi Kurikulum *Entrepreneur* Di SMK N 4 Surakarta Ditinjau dari Kriteria *Context*

Hasil penelitian evaluasi implementasi kurikulum berbasis *entrepreneur* di SMK N 4 Surakarta ditinjau dari segi *context* memiliki nilai yang sangat tinggi -595 dengan indikator instrumen yaitu: (1) kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi sekolah, (2) karakteristik daerah, (3) kebutuhan peserta didik, (4) usia peserta didik, (5) program pengayaan bagi peserta didik, (6) program remedial, (7) kompetensi di dunia usaha, (8) potensi peserta didik. Pada hasil penelitian menunjukkan nilai yang tinggi dan perlu dipertahankan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa pengembangan kurikulum *entrepreneur* berasal dari pengembangan kurikulum KTSP yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006 dan berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2006 yang membahas tentang kewirausahaan, mengingat betapa pentingnya kewirausahaan untuk peserta didik sekolah berinisiatif untuk mengabungkan 2 jam mata pelajaran kewirausahaan dengan 4 jam pelajaran produktif sehingga menjadi 6 jam pelajaran *entrepreneur* pada kelas *entrepreneur*. Selain itu yang melatar belakangi kurikulum ini karena semakin banyak lulusan SMK namun tidak semua yang terserap di dunia kerja, sehingga siswa SMK perlu dibekali ilmu kewirausahaan (*entrepreneur*).

Awal munculnya kurikulum *entrepreneur* didasarkan pada kebutuhan siswa dimana siswa mampu memproduksi suatu produk namun tidak bisa memasarkan produk tersebut dengan adanya kurikulum *entrepreneur* ini siswa dilatih tidak hanya membuat suatu produk namun juga mampu memasarkan produk hasil produksi. Hubungan dengan masyarakat sekitar juga sangat mendukung akan adanya kurikulum ini terbukti dengan penjualan produk siswa di daerah sekitar seperti makanan-makanan kecil yang selalu habis terjual. Sedangkan dukungan dunia industri sekolah mendatangkan pelaku-pelaku dunia industri yang sudah sukses untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Dukungan pemerintah untuk program kurikulum *entrepreneur* ini adalah dengan mendatangkan GIZ dan menjalin kerjasama dengan pemerintahan Jerman. Sedangkan dukungan orang tua terhadap kurikulum ini sangat baik setelah dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pemahaman kurikulum *entrepreneur* di SMK N 4 Surakarta.

Evaluasi Implementasi Kurikulum *Entrepreneur* di SMK N 4 Surakarta Ditinjau dari Kriteria *Input*

Hasil penelitian evaluasi implementasi kurikulum berbasis *entrepreneur* di SMK N 4 Surakarta ditinjau dari segi *input* dibagi menjadi 2 indikator instrumen yaitu: (1) *input* tenaga pendidik (respon guru), (2) *input* sarana dan prasarana (respon guru dan siswa) (3) *input* peserta didik (respon siswa), (4) *input* sarana dan prasarana (respon siswa). Dari hasil penelitian pada indikator pertama yaitu *input* tenaga pendidik diperoleh nilai *skweness* sebesar -913, dapat dijelaskan bahwa kriteria *input* tenaga pendidik memiliki nilai yang cenderung ke kiri dan dapat dikatakan bahwa indikator tenaga pendidik memiliki nilai yang tinggi dan sehingga perlu dipertahankan. Selanjutnya pada indikator ke 2 yaitu *input* sarana dan prasarana yang didapat dari respon guru, diperoleh nilai *skweness* sebesar -501 hal ini menunjukkan bahwa nilai *skweness* memiliki nilai negatif dan cenderung ke kiri sehingga dapat disimpulkan pada indikator sarana dan prasarana dari respon guru (angket A) sudah memiliki nilai yang tinggi dan indikator *input* sarana dan prasarana dari respon guru harus dipertahankan. Pada indikator ke 3 yaitu *input* peserta didik yang diperoleh dari respon siswa (angket B) memiliki nilai *skweness* sebesar -263 yang menunjukkan bahwa nilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator peserta didik cukup baik dan perlu dipertahankan.

Selanjutnya indikator ke 4 *input* sarana dan prasarana yang diperoleh dari respon siswa (angket B) menunjukkan nilai *skweness* sebesar -342, berdasarkan nilai *skweness* yang bernilai negatif dan cenderung ke kiri dapat disimpulkan bahwa indikator *input* sarana dan prasarana memiliki nilai yang cukup tinggi dan perlu dipertahankan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan penulis lakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa *input* dari tenaga pendidik untuk mengajar di kelas *entrepreneur* merupakan guru yang dibentuk berdasarkan *team work* antara guru kewirausahaan dengan guru produktif. Untuk menunjang pembelajaran *entrepreneur* guru-guru *entrepreneur* diarahkan ke bidang ekonomi dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan di bidang kewirausahaan (*entrepreneur*). Untuk sarana dan prasarana dalam untuk pembelajaran di kelas *entrepreneur* menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum dirasa sudah mencukupi. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK N 4 Surakarta dapat dilihat pada bagian lampiran.

Evaluasi Implementasi Kurikulum *Entrepreneur* di SMK N 4 Surakarta Ditinjau dari Kriteria *Process*

Hasil penelitian evaluasi implementasi kurikulum berbasis *entrepreneur* di SMK N 4 Surakarta ditinjau dari segi *process* dibagi menjadi 4 indikator instrumen yaitu: (1) perencanaan materi pembelajaran (respon guru dan siswa), (2) penggunaan metode pembelajaran (respon guru dan siswa) (3) penggunaan media pembelajaran (respon guru dan siswa), (4) penilaian pembelajaran (respon guru dan siswa). Pada indikator yang pertama yakni perencanaan materi pembelajaran nilai *skweness* yang diperoleh dari respon guru yaitu sebesar -

Kecantikan). Jika chi-square hitung < chi-square tabel, H_0 diterima, jika chi-square hitung > chi-square tabel, H_0 ditolak. Dari tabel output diperoleh nilai niali Asymp sig kecil dari 0,01 sehingga H_0 ditolak.

Hasil perbandingan kriteria process dengan indikator penggunaan media pembelajaran dengan hipotesis yang digunakan adalah H_0 : Pengaruh penggunaan media pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) = pengaruh penggunaan media pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan), H_1 : Pengaruh penggunaan media pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh penggunaan media pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan). Jika chi-square hitung < chi-square tabel, H_0 diterima, jika chi-square hitung > chi-square tabel, H_0 ditolak. Dari tabel output diperoleh nilai niali Asymp sig kecil dari 0,01 sehingga H_0 ditolak.

Selanjutnya hasil perbandingan dengan kriteria process dengan indikator penilaian pembelajaran dengan menggunakan hipotesis yang digunakan adalah H_0 : Pengaruh penilaian pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) = pengaruh penilaian pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan), H_1 : Pengaruh penilaian pembelajaran bagi siswa entrepreneur (Tata Busana dan Tata Boga) $\neq$ pengaruh penilaian pembelajaran bagi siswa non entrepreneur (Perhotelan dan Kecantikan). Jika chi-square hitung < chi-square tabel, H_0 diterima, jika chi-square hitung > chi-square tabel, H_0 ditolak. Dari tabel output diperoleh nilai niali Asymp sig kecil dari 0,01 sehingga H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari kriteria context, input, process dari beberapa indikator yang ada dapat dilihat bahwa kurikulum entrepreneur telah memberikan kontribusi yang baik di SMK N 4 Surakarta. Manfaat kurikulum dapat dirasakan oleh siswa, guru, dan sekolah hingga masyarakat sekitar sekolah. Maka dari itu kurikulum berbasis entrepreneur di SMK N Surakarta yang tengah berlangsung untuk dapat diteruskan dengan beberapa perbaikan.

Implikasi kriteria product yang diperoleh dari hasil belajar siswa menunjukan hasil yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. Motivasi siswa merupakan faktor terbesar dari peningkatan hasil belajar. Motivasi siswa didapatkan dari guru, teman, keluarga, dan lingkungan. Pada saat proses pembelajaran guru dalam penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran supaya dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami diharapkan memberikan motivasi dan membangun jiwa entrepreneurship kepada siswa sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran dikelas entrepreneur. Selain dalam pembelajaran melakukan dengan mendatangkan narasumber yang sukses dibidang entrepreneur.

Implikasi antara perbandingan dengan menggunakan uji chi-square yang dilakukan siswa entrepreneur dengan siswa non entrepreneur (Kecantikan dan Perhotelan) yang dilakukan pada kriteria input, process, product menunjukan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara satu sama lain. Siswa entrepreneur mendapatkan jam pembelajaran serta materi yang lebih mendalam antara siswa non entrepreneur yang hanya belajar kewirausahaan secara teori.

REFERENSI

- Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.ke-10, h.75
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astamoen P. Moko. (2008). *Entrepreneuership Dalam Prespektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: PT Emban Patria.
- Arikunto, S. & Cepi, S. A. J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Beane, J. A et al. (1986). *Curriculum Planing and Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Billet, Stephen. (2011). *Vocational Education Purposes, Traditional and Prospects*. Dordrecht: Springer.
- Brut, S. M. (1967). *Industry and Vocatoinal-Tecnical Education: a Study of Industry Education-Advisary Commitees*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Clake Linda, and Winch Chistopher. (2007). *Vocational Education. International Approaches Developments and Systems*. USA and Canada: Routledge
- Dede. Rosyda. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dini Oktaria. (2013). *(Persepsi Siswa Tentang Manajemen Peserta Didik SMK Tri Dharma Kosgoro 2 Padang)*, Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013, Jurnal Administrasi Pendidikan Hal 329-461.

- Dharma, el. Al. (2013). *Tantangan Guru SMK Abad 21*. Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Tenaga Pendidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Envick, Brooke, R. & Padmanabhan, Prasad. (2006). *Journal of Entrepreneuership Education Volume 9*: Proquest Education Journal.
- Finch & Crunkilton. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Techincal Education*. United States America: A Viacom Company.
- Fitzpartick, Sanders, & Worthen. (2004). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Paul Mihailidis.
- Griffin, P., McGaww, B., & Care, E. (2012). *Assessment and Teaching of 21 st Century Skills*. New York: Springer.
- Hamdani. (2011). *Strategi Balajar Mengajar*. Bandung: PustakaSetia.
- Hidayat Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hisrich, Peters, & Shepherd. (2008). *Enterpreneurship*. Amerika: The McGraw-Hill.
- Idogho. P.O. (2011). *Entrepreneurship Education and Small-Scale Business Management Skill Development Among Students Of Auchi Polithechnic Auchi, Edo State Nigeria*. International Journal of Business and Management Vol. 6 No. 3 Departement of Office Techology and management Auchi Polytechnic Auchi, Edo State, Nigeria.
- Isaac, S. & Michael, W. B. (1984). *Handbook in Reseach and Evaluation: 2rd ed*. California: Edits Publishers.
- Joughin, G. (2009). *Assessment, Learning and Judgement in Higher Education*. Wollongong: Springer.
- Kasmir. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kirk, J. J. & Belovics, R. (2006). *Counseling Would-be entrepreneurs*. Journal of Employment Counseling 43(2), p 50-4661.
- Lambing & Kuehl. (2000). *Enterpreneurship*. United States Of America: Upper Saddle River.
- Madaus, Scriven, & Stufflebeam. (1986). *Evaluation Models; Viewpoints in Educational and Human Services Evaluation*. United States Of America: Kluwer Academic Plubishers.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument dan Non Test*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Maysurah. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri Barito Kuala*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meherns, F. N, & Lehman, I.J. (1973). *Measurement in Education and Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, pp222
- Musa, Safuri. (2005). *Evaluasi Program: Pembelajaran dan Pemberdayaan Program*. Y-PIN Indonesia. Bandung.
- Mutis, Thoby. (1995). *Kewirausahaan yang Berproses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurseto, T. (2001). *Pembelajaran Kewirausahaan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and Vocational Education For Sustainable Development*. Brisbane: Springer.
- Ruhimat, et. Al. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Robinson, B. (2002). *CIPP To Approach Evaluation*. COLLIT Project.
- Saputra, N. Yuda. (2011). *Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama: Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, Vol 17. No. 5. Diakses Tanggal 2 Desember 2014.
- Saifudin Azwar (2010). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarmiatin. (2009). *Entrepreneuership dan Metode Pembelajarannya di SMK*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14 Nomor 2, Juli 2009.
- Sudira, P. (2012). *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana, N. & Rivai, A. (1992). *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Suharsimi, A. & Cepi, S.A.J. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Bagi Praktik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman. E. (2010). *Teknik Berwirausaha Jadi Mc Profesional*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, Dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Sinar Baru
- Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi program Instrumen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widoyoko Putra Eko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi, J. (2003). *Entrepreneur and Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.

- Worthen, B. R., & Sanders. J. R. (1978). *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Belmont, California: WodSworth Publishing Company, Inc.
- Zhang Hua, Zhang Ying. (2013). *Psychological Characteristic of Entrepreneurship of College Students in China*. China: Phulished Online March 2013 in Scires ([Http://Scrip.Org/journal/psych](http://Scrip.Org/journal/psych)).